

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan pariwisata saat ini telah menjadi bagian integral dari pembangunan nasional Indonesia karena mampu menghasilkan devisa negara yang signifikan. Sebagai sebuah industri yang multidimensi, pariwisata memberikan berbagai manfaat bagi kehidupan masyarakat, mulai dari pembukaan lapangan kerja baru, penguatan sektor industri pendukung, hingga promosi budaya dan alam Indonesia di kancah internasional. Keberagaman potensi pariwisata yang dimiliki setiap wilayah menunjukkan adanya karakteristik dan daya tarik yang berbeda- beda. Potensi pariwisata tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional apabila dikelola secara efektif dan berkelanjutan (Salsabila & Puspitasari,



Gambar 1.1 Devisa Pariwisata Indonesia

*Sumber: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia
(2026*

Indonesia sendiri memiliki potensi pariwisata yang sangat beragam melalui kekayaan sumber daya alam dan nilai budaya yang tersebar di berbagai daerah. Potensi ini perlu dikelola secara bijaksana agar pembangunan pariwisata dapat memberikan efek berganda (*multiplier effect*) bagi masyarakat. Pariwisata sendiri berperan penting dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan pengentasan kemiskinan melalui penciptaan peluang kerja, pertumbuhan usaha lokal, pembangunan infrastruktur, serta peningkatan aktivitas perdagangan. Banyak daerah yang sebelumnya masih berkembang kini mulai menjadikan pariwisata sebagai basis pembangunan wilayah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata tidak hanya berdampak pada peningkatan ekonomi lokal, tetapi juga mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengelola potensi wisata yang dimiliki secara lebih berkelanjutan (Budiasa & Ambarawati, 2022)

Setiap jenis pariwisata memiliki daya tarik unik yang sesuai dengan karakteristik daerah dan potensi yang ada. Variasi ini mengindikasikan bahwa pengembangan sektor pariwisata tidak berjalan secara seragam, melainkan disesuaikan dengan kekayaan sumber daya lokal dan minat para wisatawan. Selain itu, variasi jenis wisata juga menunjukkan semakin luasnya pemahaman tentang perjalanan wisata, yang saat ini tidak hanya terfokus pada aspek rekreasi, tetapi juga mencakup elemen pendidikan, pelestarian, hingga pemberdayaan masyarakat (UNWTO, 2023).

Surabaya merupakan ibu kota Provinsi Jawa Timur dan menempati posisi sebagai kota terbesar kedua di Indonesia setelah DKI Jakarta. Kota ini memiliki peran penting dalam perjuangan bangsa melawan penjajahan, sehingga dikenal dengan sebutan Kota Pahlawan. Latar belakang sejarah yang panjang tersebut melahirkan

berbagai peninggalan bersejarah yang dapat dinikmati oleh masyarakat maupun wisatawan. Keberadaan banyak situs bersejarah ini menjadikan Surabaya sebagai salah satu tujuan wisata *heritage* yang menarik (Istikhomah & Adnyana, 2025). Keberadaan peninggalan-peninggalan tersebut tidak hanya menjadi bukti perjalanan sejarah bangsa, tetapi juga berpotensi sebagai daya tarik wisata, sehingga Surabaya dapat dikategorikan sebagai salah satu destinasi wisata sejarah di Indonesia. Salah satu kawasan yang menonjol dan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis sejarah salah satu di Surabaya adalah Kawasan Kampung Peneleh.

Kampung Peneleh sendiri merupakan salah satu wisata sejarah sekaligus menjadi kawasan bersejarah tertua di Surabaya yang memiliki nilai historis tinggi, kampung ini secara resmi ditetapkan sebagai kawasan wisata *heritage* pada tahun 2018 melalui prakarsa Komunitas Begandring Soerabaia, sebuah komunitas yang dikenal aktif dalam kegiatan pelestarian sejarah dan budaya di Kota Surabaya. Kawasan ini tidak hanya dikenal sebagai tempat tinggal tokoh pergerakan nasional H.O.S. Tjokroaminoto, tetapi juga menjadi lokasi lahirnya pemikiran-pemikiran besar dari tokoh bangsa seperti Soekarno, Semaun, dan Alimin yang pernah tinggal atau berinteraksi di kawasan tersebut (Nurani, 2023).

Kampung Peneleh juga menyimpan berbagai peninggalan bersejarah dari berbagai periode, antara lain peninggalan era Majapahit seperti Sumur Jobong dan Masjid Jami' yang merupakan salah satu masjid tertua di Surabaya dan hingga kini masih difungsikan oleh masyarakat sekitar sebagai tempat beribadah setiap hari, serta peninggalan masa kolonial seperti Makam Peneleh Eropa. Identitas arsitektur kolonial

yang masih tersisa, berpadu dengan budaya kampung kota, menjadikan Peneleh memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata sejarah yang unik di tengah kota modern. Lokasi Peneleh yang strategis, berada dekat dengan kawasan wisata Kota Lama Surabaya, semakin memperkuat potensinya sebagai salah satu daya tarik pariwisata *heritage* berbasis masyarakat.

Potensi pada Kampung *Heritage* Peneleh tidak akan optimal tanpa adanya tata kelola yang baik. Tata kelola pariwisata pada hakikatnya sejalan dengan konsep manajemen, yakni meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dalam rangka mencapai tujuan bersama. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata kemudian memperkenalkan konsep *Destination Management Organization* (DMO) sebagai model pengelolaan destinasi yang lebih terstruktur, sinergis, dan memanfaatkan teknologi serta jejaring informasi untuk mendukung efektivitas pembangunan pariwisata (Ridwanullah dkk. 2021).

Upaya pengelolaan pariwisata di Kampung *Heritage* Peneleh, Surabaya oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) berperan sebagai aktor utama yang mengoordinasikan berbagai kegiatan kepariwisataan di tingkat lokal. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sendiri merupakan salah satu unsur kelembagaan masyarakat yang memiliki peran strategis dan kontribusi penting dalam pengembangan kepariwisataan di tingkat lokal. Dalam konteks pengelolaan di Kampung *Heritage* Peneleh, Surabaya, Pokdarwis berperan sebagai aktor utama yang mengoordinasikan berbagai kegiatan kepariwisataan di kawasan tersebut (Navalle & Rohman, 2022).

Sejak didirikan pada tahun 2023, Pokdarwis Peneleh aktif menginisiasi dan mengelola berbagai program pengembangan wisata sejarah, mulai dari perencanaan kegiatan wisata, pengorganisasian pelaku lokal, hingga pelaksanaan dan evaluasi aktivitas pariwisata di kawasan tersebut. Pokdarwis tidak hanya berfungsi sebagai pemandu wisata, tetapi juga sebagai pengelola yang menghubungkan potensi sejarah dan budaya dengan kebutuhan pengembangan destinasi. Berbagai upaya seperti pelatihan kependuan, pengembangan produk wisata lokal, serta promosi melalui media sosial dilakukan sebagai bagian dari strategi pengelolaan destinasi. Selain itu, adanya dukungan dan kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk Pemerintah Kota Surabaya, turut memperkuat peran Pokdarwis dalam mengelola pariwisata berbasis masyarakat di Kampung *Heritage* Peneleh.

Berbagai upaya pengelolaan telah dilakukan oleh Pokdarwis bersama masyarakat dan pemangku kepentingan terkait, data kunjungan wisata Kampung *Heritage* Peneleh menunjukkan adanya kecenderungan penurunan jumlah wisatawan dalam beberapa periode terakhir. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengelolaan pariwisata yang dilakukan masih menghadapi sejumlah tantangan, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun keberlanjutan program yang dijalankan. Penurunan jumlah kunjungan tersebut menjadi perhatian penting karena secara langsung berpengaruh terhadap keberlangsungan pariwisata di Kampung *Heritage* Peneleh.

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisata Tahun 2024 - 2025

No	Tahun	Jumlah Kunjungan
1	2024	25.909
2	2025	20.641

Sumber: Pokdarwis Kampung Heritage Peneleh, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah kunjungan wisata Kampung *Heritage* Peneleh mengalami penurunan dari tahun 2024 ke tahun 2025. Penurunan ini menunjukkan bahwa pengelolaan pariwisata di Kampung *Heritage* Peneleh masih belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya tantangan dalam pelaksanaan peran Pokdarwis.

Peran Pokdarwis menjadi sangat krusial dalam pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat di Kampung *Heritage* Peneleh. Pokdarwis berfungsi sebagai aktor utama yang menjalankan pengelolaan pariwisata, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengendalian kegiatan pariwisata. Dalam konteks penelitian ini, Pokdarwis memiliki posisi strategis dalam mengelola dan mengoptimalkan potensi lokal yang ada di Kampung *Heritage* Peneleh agar dapat dikembangkan secara berkelanjutan serta berdampak pada peningkatan angka kunjungan wisatawan. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada aktivitas teknis pengelolaan destinasi, tetapi juga mencakup penguatan atraksi wisata serta penerapan praktik pelestarian lingkungan dan budaya. Namun demikian, dalam praktiknya belum tentu seluruh fungsi tersebut dapat dijalankan secara optimal. Oleh karena itu, pemahaman mengenai bagaimana

Pokdarwis menjalankan perannya serta tantangan yang dihadapi dalam proses pengelolaan pariwisata menjadi aspek penting untuk ditelaah lebih lanjut, guna mendukung upaya peningkatan kunjungan wisatawan ke Kampung *Heritage* Peneleh.

Berbagai penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengkaji potensi serta dinamika pengembangan kawasan Kampung Peneleh, namun sebagian besar masih menitikberatkan pada aspek fisik, tata ruang, dan identitas tempat. Sementara itu, kajian yang secara khusus membahas peran Pokdarwis sebagai aktor pengelola pariwisata berbasis masyarakat di Kampung Peneleh masih relatif terbatas. Penelitian yang dilakukan oleh Prathama dan Idajati (2024), misalnya, berfokus pada pembentukan *place identity* melalui kegiatan *walking tour* di kawasan Peneleh. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kampung Peneleh memiliki identitas yang kuat dari sisi fisik dan historis, namun belum mengkaji peran Pokdarwis dalam mengelola potensi tersebut sebagai bagian dari pengembangan pariwisata berbasis Masyarakat,

Selain itu, studi yang dilakukan oleh Bayfa (2024) mengenai konstruksi identitas kawasan Peneleh melalui program *Surabaya Green and Clean* menunjukkan adanya aktivitas kolektif yang berorientasi pada kebersihan dan penghijauan lingkungan. Namun, penelitian tersebut belum mengaitkan aktivitas tersebut dengan pengelolaan pariwisata berbasis potensi lokal maupun pelestarian nilai sejarah kawasan. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa kajian terdahulu masih lebih menitikberatkan pada aspek lingkungan dan identitas kawasan, sementara kajian yang

secara spesifik menelaah peran Pokdarwis sebagai aktor pengelola pariwisata berbasis masyarakat di Kampung *Heritage* Peneleh masih relatif terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada fokus kajian yang menempatkan Pokdarwis sebagai aktor utama dalam pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat di Kampung *Heritage* Peneleh, Surabaya. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih menekankan aspek fisik kawasan, identitas tempat, atau program lingkungan, penelitian ini secara khusus mengkaji peran Pokdarwis dalam mengelola potensi sejarah dan budaya lokal, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengendalian kegiatan pariwisata sebagai bagian dari pengembangan kawasan *heritage*.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai bagaimana Pokdarwis menjalankan perannya dalam pengelolaan serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut di Kampung *Heritage* Peneleh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar rekomendasi bagi penguatan peran Pokdarwis dalam pengelolaan wisata *heritage*, sehingga Kampung *Heritage* Peneleh tidak hanya mampu memperkuat posisinya sebagai kawasan wisata sejarah di Kota Surabaya, tetapi juga berpotensi berkembang sebagai destinasi *heritage* berbasis masyarakat di tingkat nasional.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam mengelola Kampung *Heritage* Peneleh Surabaya, yang meliputi norma peran, pelaksanaan peran, serta fungsi pokdarwis dalam kegiatan pengelolaan pariwisata. Kajian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana Pokdarwis menjalankan perannya dalam pengelolaan Kampung *Heritage* Peneleh. Berdasarkan fokus tersebut, pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut: bagaimana peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam mengelola Kampung *Heritage* Peneleh Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pokdarwis Kampung Peneleh dalam pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat, guna mendukung pengelolaan pariwisata yang lebih optimal di Kampung *Heritage* Peneleh Surabaya melalui peran pokdarwis.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- A. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu pariwisata, khususnya terkait peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengelolaan di Kampung *Heritage* Peneleh Surabaya.
- B. Memperkaya kajian mengenai dinamika peran kelembagaan lokal serta tantangan pengelolaan pariwisata berbasis potensi sejarah dan budaya di kawasan *heritage*.

- C. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji peran Pokdarwis dalam pengelolaan destinasi wisata berbasis masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

- A. Bagi Pokdarwis Kampung *Heritage* Peneleh:

Memberikan gambaran evaluatif mengenai efektivitas peran dan strategi yang telah dijalankan sehingga dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan pengelolaan potensi lokal.

- B. Bagi Pemerintah Daerah:

Menyediakan informasi empiris mengenai kondisi serta hambatan pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat sebagai dasar perumusan kebijakan dan program pendamping.